

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Islam yang akan menjadikan pendidikan berkualitas, individu-individu yang beradab dan berakhlak mulia akan terbentuk yang akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara.¹ Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional yang termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilanglah harga dirinya dihadapan masyarakat dan dihadapan Allah. Akhlak merupakan ciri dan wujud sikap seseorang, maka dengan akhlak itu akan diketahui sifat diri seseorang.³ Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi terhormat dan tinggi.

Oleh karena itu Allah SWT memuji akhlak Rasulullah SAW dalam firman-Nya surah Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

¹Istighfarul Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (UIN-Maliki Press,2010), h.3

²Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

³Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah,1994), h. 5

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Ayat di atas menempatkan akhlak yang baik sebagai posisi kedudukan seseorang dalam intensitas kualitasnya. Allah juga menyatakan firman-Nya, agar umat Islam membina kehidupannya dan mencontoh kehidupan Rasulullah SAW. Dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menjelaskan akhlak yang baik akan menjadi panutan dan teladan yang baik. Oleh karena itu ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya . Ajaran Islam juga mengajarkan agar setiap umat Islam selalu berusaha memperbaiki akhlak pribadi dan masyarakat. Allah memperingatkan agar setiap umat islam selalu berinisiatif mengubah nasibnya dari keadaan yang tidak baik diubah kepada perilaku yang baik, demikian pula seterusnya yang baik kepada yang lebih baik dan lebih sempurna. Allah berfirman dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Ayat di atas menerangkan bahwa untuk mengubah perilaku dimulai dari dirinya sendiri dan keinginannya untuk menjadi lebih baik.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan

untuk membimbing dan membina perilaku siswa. Akhlak yang di ajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri, sebab akhlak merupakan peraturan yang datang dari Allah.⁴

Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam perilaku terpuji. Karena perilaku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Maka dari itu pembelajaran aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk, dan meningkatkan pembinaan perilaku siswa. Sebab dengan pembelajaran aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pembelajaran aqidah akhlak juga siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pembelajaran aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor diantaranya guru atau pendidik, siswa, sarana yang relevan, dan lingkungan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. agar anak mempunyai perilaku dengan baik. Anak didik diharapkan dapat memperhatikan pembelajaran aqidah akhlak secara intensif.

⁴*Ibid* h. 8

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan di MTsN 2 gambut dalam pembelajaran aqidah akhlak masih kurang intens dalam kualitas perilakunya, karena perilaku siswa masih ada yang kurang sesuai dengan yang diharapkan sekolah, seperti keluyuran ketika jam pelajaran, kurang sopan santun, kurang disiplin, dan kurang menghormati kepada guru dan sebagainya.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam, dan penulis tuangkan kedalam skripsi yang berjudul **“Intensitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pembinaan Perilaku Siswa di MTsN 2 Gambut”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut:

1. Intensitas adalah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.⁵ Intens yaitu hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dsb), tinggi (tentang mutu), bergelora, penuh semangat, (tentang perasaan)⁶. Jadi yang dimaksud di sini dengan intensitas adalah suatu keadaan tentang tingginya kualitas, dan penuh semangat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang

⁵Dar yanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apollo, 1994), h. 98

⁶Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed, ke 3, h. 438

menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Pembelajaran yang dimaksud di sini adalah proses memberikan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid dalam rangka menerima pelajaran dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil nilai yang baik.

3. Aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak, Aqidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, sedangkan akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan.⁸ Aqidah akhlak yang dimaksud disini adalah sebuah mata pelajaran yang dipelajari disekolah yang membahas tentang keyakinan kepada Allah dengan segala firman-Nya, kebenaran Rasulullah dengan segala sabdanya, dan tentang hubungan perilaku terhadap Allah dan sesama makhluk Allah.
4. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan yang dimaksud disini adalah usaha dilakukan oleh guru secara sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam mengarahkan, dan memajukan menuju perilaku yang baik dan mencegah perilaku yang buruk.
5. Perilaku adalah tanggapan seseorang yang terwujud dalam gerakan¹⁰. Perilaku yang dimaksud di sini adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.13

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. 3, h. 20

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 134

¹⁰ Dar yanto, *Op.Cit*, h. 158

pembelajaran aqidah akhlak yang berdampak positif kepada kualitas perilakunya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti tentang yang dilakukan guru untuk memperbaiki, mengarahkan, mengembangkan, dan meningkatkan lagi minat, semangat siswa dalam proses pembelajaran yang akan berdampak positif dalam kualitas perilaku siswa yang telah terbentuk dalam proses kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 Gambut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 Gambut?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut yaitu:

1. Anak pada usia sekolah jiwanya masih labil, mudah terbawa arus ke dalam lingkungan yang merusak moral akhlak mereka, sehingga pembelajaran aqidah akhlak perlu ditingkatkan dan di pahami lebih lanjut.
2. Pembelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik anak agar mereka menjadi insan yang berakhlak mulia. Sehingga diperlukan usaha pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

3. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan, karena bagaimanapun intelektualitas tanpa dukungan akhlakul karimah akan membuat seseorang dipandang lebih buruk.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 Gambut.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa di MTsN 2 Gambut.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Sebagai bahan renungan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, orang tua, dan masyarakat serta segenap pihak terkait untuk bersama-sama mengusahakan pemahaman intensitas pembelajaran aqidah akhlak meningkatkan pembinaan perilaku siswa
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam dengan permasalahan yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini maka, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisikan pengertian aqidah dan akhlak, ruang lingkup aqidah dan akhlak, sumber aqidah dan akhlak, kedudukan aqidah dan akhlak, tujuan aqidah dan akhlak serta manfaat mempelajarinya, materi pembelajaran aqidah akhlak MTs, strategi pembelajaran aqidah dan akhlak, pendekatan dan langkah-langkah intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembinaan perilaku siswa.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penulisan, yang berisikan gambaran umum hasil penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.